

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN SEBAGAI BEKAL WIRAUSAHA UNTUK SANTRI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH PACET

Amalia Putri Purnamasari¹, Andika Pramudya Wardana², Muhammad Nurrohman Sidiq³, Fitriari Izzatunnisa Muhaimin⁴, Indah Ardiningsih⁵, Sisca Desi Prastyaningtias⁶

^{1,2,3,5}Program Studi S1 Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

^{4,6}Program Studi S1 Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Surabaya

¹Email : amaliapurnamasari@unesa.ac.id

Abstract

One of the most important aspects of community life is cleanliness. Cleanliness is key to maintaining health, comfort, and quality of life. This also applies to Islamic boarding school students (santri), who are part of the Islamic community and have a responsibility to protect themselves, their environment, and their religion. One of the flagship programs of the Governor of East Java is "One Islamic Boarding School, One Product" (OPOP), a program to improve community welfare based on Islamic boarding schools (pesantren) through the empowerment of students, Islamic boarding schools, and alumni. This program also aligns with the central government's vision to promote the sharia economy and empower the community. To support the OPOP program, the PKM (Community Empowerment Program) proposal team provided soap-making training to partners of the Amanatul Ummah Islamic boarding school in Pacet, Mojokerto, on August 29, 2024. This soap-making training supports students' hygiene while also equipping them for entrepreneurship and supporting the government's OPOP program. Based on the results of the participant questionnaire, the majority (91%) were satisfied with the training.

Keywords: soap-making training; Amanatul Ummah Islamic Boarding School; OPOP

Abstrak

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah kebersihan. Kebersihan adalah kunci untuk menjaga kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup. Hal ini juga berlaku bagi santri pondok, yang merupakan bagian dari masyarakat Islam yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga diri, lingkungan, dan agama. Salah satu program unggulan Gubernur Jawa Timur adalah *one pesantren one product* (OPOP) yang merupakan sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren, dan alumni pondok. Program ini juga sejalan dengan visi pemerintah pusat untuk mendorong ekonomi syariah dan pemberdayaan umat. Dalam rangka mendukung program OPOP, tim pengusul PKM ini telah memberikan pelatihan cara pembuatan sabun kepada mitra pondok pesantren Amanatul Ummah di Pacet, Mojokerto pada 29 Agustus 2024. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun dapat menunjang kebersihan santri sekaligus membekali santri untuk berwirausaha dan mendukung program OPOP yang dicanangkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta (91%) merasa puas dengan pelatihan yang diberikan.

Kata Kunci: pelatihan pembuatan sabun; ponpes Amanatul Ummah; OPOP

Submitted: 2025-08-04	Revised: 2025-08-26	Accepted: 2025-09-08
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah kebersihan. Kebersihan adalah kunci untuk menjaga kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup. Hal ini juga berlaku bagi santri pondok, yang merupakan bagian dari masyarakat Islam yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga diri, lingkungan, dan agama. Kebersihan santri pondok tidak hanya mencakup kebersihan diri pribadi, tetapi juga kebersihan tempat tinggal, tempat ibadah, tempat belajar, dan fasilitas umum lainnya. Kebersihan ini harus menjadi prioritas dan kebiasaan bagi santri pondok, karena akan berdampak pada berbagai hal, antara lain: kebersihan diri pribadi akan meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab santri pondok. Santri pondok yang bersih akan lebih mudah menjalin hubungan baik dengan sesama santri, guru, dan

masyarakat sekitar (Hendrawan, 2024). Santri pondok yang bersih juga akan lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan tempat tinggal akan menciptakan suasana yang nyaman, sehat, dan aman bagi santri pondok (Rif'ah, 2019). Tempat tinggal yang bersih akan menghindarkan santri pondok dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh kuman, bakteri, virus, atau hewan pengganggu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Guna A.M (2015), masih banyak santri (48,6% responden) yang memiliki kebiasaan pemakaian alat mandi dalam kategori tidak baik, yang mana masih menggunakan alat mandi secara bersamaan dan bergantian.

Salah satu program unggulan Gubernur Jawa Timur adalah *one pesantren one product* (OPOP) yang merupakan sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren, dan alumni pondok (Muhtadi, 2022). Program ini juga sejalan dengan visi pemerintah pusat untuk mendorong ekonomi syariah dan pemberdayaan umat. Dalam rangka mendukung program OPOP, tim pengusul PKM ini akan memberikan pelatihan cara pembuatan sabun kepada mitra pondok pesantren Amanatul Ummah di Pacet, Mojokerto.

Pelatihan pembuatan sabun bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan dan pengetahuan tentang proses, bahan, dan manfaat sabun. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan jiwa wirausaha santri dan mendukung program *one pesantren one product* (OPOP). Program *one pesantren one product* (OPOP) merupakan program kewirausahaan sosial yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan perekonomian berbasis pesantren (Mahfud M., 2021). Dengan mengikuti pelatihan ini, santri dapat memproduksi sabun sendiri dengan berbagai varian aroma dan warna, ataupun sabun aromaterapi (Sasmojo, 2023) serta memasarkannya kepada masyarakat sekitar. Pelatihan ini dilakukan secara teori dan praktek, dengan mengundang narasumber yang berpengalaman di bidang pembuatan sabun.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebersihan santri pondok adalah hal yang sangat penting dan harus dijaga dengan baik. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun dapat menunjang kebersihan santri sekaligus membekali santri untuk berwirausaha dan mendukung program *one pesantren one product* (OPOP) yang dicanangkan oleh pemerintah.

Metode

Metode pendekatan yang ditawarkan dan digunakan dalam pelatihan dan pendampingan terkait dengan pembuatan sabun adalah pendekatan partisipatif dan andragogi (pembelajaran orang dewasa). Efektivitas dan optimalisasi proses pembelajarannya adalah melalui pelatihan dan pendampingan dalam keberlanjutan hasil pelatihan dengan harapan adanya peran santri untuk berwirausaha dan mendukung program *one pesantren one product* (OPOP) yang dicanangkan oleh pemerintah.

Adapun teknis pelaksanaannya adalah: 1) tim pengusul memberikan penyuluhan tentang kualitas sabun yang memenuhi syarat kesehatan, metode pembuatan, 2) tim pengusul membuat atau menyiapkan contoh sabun, 3) tim pengusul memberikan pelatihan membuat sabun, 4) tim pengusul memberi tugas (penugasan) kepada peserta pelatihan membuat sabun, 5) tim melakukan uji organoleptik skala terbatas untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen terhadap produk dengan responden warga sekitar calon konsumen, 6) secara bersama-sama tim pengusul dan mitra melakukan evaluasi dan refleksi/ umpan balik terhadap hasil uji organoleptik untuk menentukan formula yang disukai konsumen, 7) pemberian angket dari tim pengusul kepada mitra terkait pelaksanaan program PKM Pondok Pesantren ini.

Hasil dan Pembahasan (10 pt)

Pada tanggal 29 Agustus 2024, tim PKM melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis sekaligus pemahaman mengenai pentingnya gaya hidup sehat dan kewirausahaan kepada para santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet seperti pada Gambar 1. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah santri yang sangat antusias dalam mempelajari hal baru, khususnya terkait dengan pembuatan sabun muka yang dapat menjadi salah satu peluang wirausaha. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengajarkan para santri keterampilan pembuatan sabun, sekaligus memberikan wawasan tentang potensi usaha di bidang produk kecantikan dan perawatan diri yang berbasis bahan alami. Mengingat banyaknya permasalahan kulit yang sering dihadapi oleh remaja, seperti jerawat dan kulit berminyak, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya merawat kulit dengan menggunakan bahan-bahan alami yang tidak hanya aman, tetapi juga bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membuka wawasan santri mengenai peluang berwirausaha yang dapat dijalankan dengan modal yang relatif terjangkau, namun dengan potensi pasar yang luas.



Gambar 1. Tim PKM berpose dengan para peserta

Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik mandiri pembuatan sabun muka seperti pada Gambar 4.2. Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan langsung pembuatan sabun dengan panduan dari tim PKM. Dalam kegiatan ini, peserta belajar untuk membuat sabun dari bahan-bahan alami yang mudah didapatkan, seperti ekstrak sirih merah dan pepaya. Pemilihan bahan ini bertujuan agar para peserta PKM tidak hanya memahami proses pembuatan sabun, namun juga mengetahui manfaat kandungan yang diberikan. Ekstrak pepaya mengandung enzim papain yang bermanfaat untuk mengangkat sel kulit mati, memberikan kelembapan pada kulit, serta mencerahkan kulit. Ekstrak daun Sirih memiliki sifat antiseptik, antibakteri, dan antiinflamasi, yang berguna untuk menjaga kebersihan kulit dan mencegah infeksi kulit.



Gambar 2. Kegiatan Praktik Mandiri

Proses pembuatan sabun ini tidak hanya mengajarkan teknik dasar dalam pembuatan produk kecantikan, tetapi juga mengedukasi santri tentang pentingnya kreativitas dalam mengembangkan produk. Beberapa kelompok peserta bahkan mulai mengembangkan ide untuk menambahkan bahan tambahan seperti madu atau minyak esensial untuk memberikan manfaat lebih pada sabun yang mereka buat. Para peserta terlihat sangat antusias dan penuh semangat selama kegiatan praktik ini. Masing-masing kelompok saling bekerja sama untuk mengikuti langkah-langkah pembuatan sabun, sembari memperhatikan detail yang diperlukan untuk memastikan sabun yang dihasilkan berkualitas. Selama praktik, tim PKM memberikan pendampingan secara langsung, memastikan bahwa setiap peserta memahami setiap langkah yang dilakukan.

Sebagai penutup dari kegiatan ini, dilakukan sesi *ice breaking* seperti pada Gambar 3 yang menyenangkan dan interaktif. *Ice breaking* ini bertujuan untuk mencairkan suasana setelah sesi panjang praktik dan juga untuk menjaga semangat para peserta. Tim PKM memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Peserta yang dapat menjawab dengan benar diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas perhatian dan partisipasi aktif mereka selama kegiatan. Sesi ini bukan hanya untuk memberikan penghargaan, tetapi juga untuk memotivasi peserta agar lebih percaya diri dalam berbagi pengetahuan yang telah mereka peroleh, sekaligus memberi semangat agar mereka dapat menerapkan keterampilan baru ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 3. Sesi *ice breaking* sekaligus penutup

Sebagai bagian dari sesi praktik mandiri, peserta diberikan kesempatan untuk mengemas produk sabun yang telah dibuat.



Gambar 4. Contoh hasil produk sabun yang telah diberi label

Hasil pengisian angket respon peserta digunakan sebagai bentuk evaluasi tim PKM terhadap kegiatan pelatihan mengenai tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Hasil pengisian angket respon peserta adalah sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Respon Peserta tentang Pelaksanaan Kegiatan

No.	Aspek Penilaian	Sangat Menarik	Menarik	Cukup	Tidak Menarik	Ya	Tidak
1.	Materi pelatihan	58%	33%	9%	-		
2.	Penyajian materi	58%	42%	-	-		
3.	Pelaksanaan pelatihan	67%	33%	-	-		
4.	Pengetahuan baru					96%	4%

Berdasarkan hasil respon menunjukkan bahwa peserta memberikan apresiasi yang baik terhadap materi, penyampaian materi, maupun pelaksanaan pelatihan. Sebagian besar peserta latih merasa bahwa semua aspek sangat menarik dan merupakan pengetahuan baru (96% responden). Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan keterampilan peserta. Selain itu, masukan dari peserta tentang materi dan metode pelatihan juga memberikan arahan untuk pengembangan program serupa di kegiatan PKM tahun selanjutnya untuk mendukung *One Pesantren One Product* (OPOP).

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun sebagai Bekal Wirausaha untuk Santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet telah terlaksana dengan baik, memberikan manfaat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi para peserta. Topik pelatihan ini merupakan hal yang baru bagi para santri. Kegiatan ini juga membawa harapan untuk diadakannya pelatihan lanjutan di masa mendatang untuk dapat mendukung *One Pesantren One Product* (OPOP).

Daftar Pustaka

- Guna, A. M., & Amatiria, G. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya mencegah penyakit kulit pada santri di pondok pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(1), 7-14.
- Hendrawan, D. A., Putri, S., Faiqoh, D. N., Sivi, N. N., & Nasihin, M. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan dan Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring Ula di Pondok Pesantren Minhajur Rifaqo'Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4198-4202.
- Mahfud, M. (2021). Program One Pesantren-One Product in the perspective of social entrepreneurship. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(1), 1207-1212.
- Muhtadi, R., Ardiansyah, F., Sakinah, S., & Agustin, F. (2022, March). Waqf Forestry Integration Model with Islamic Boarding School in Optimizing the OPOP (One Pesantren One Product) Program. In *Annual Conference on Islamic Economy and Law* (Vol. 1, No. 2, pp. 185-197).
- Rif'ah, E. N. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, 13(3), 96-105.
- Sasmojo, D. W., Prasetyowati, A., Herzanita, A., Indra, D., Priyanto, U., Mahendra, A., & Broto, W. (2023). PEMBINAAN WIRAUSAHA REMAJA PESANTREN DI DESA TAJURHALANG BOGOR DALAM PEMBUATAN SABUN AROMATERAPI. *Jurnal JANATA*, 3(1), 1-5.
- Setiawan, H., Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Khaerunnisa, R. N. (2020). Pendidikan Kesehatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Madaniya*, 1(3), 118-125.
- Setiawan, W. L. (2020). Program One Pesantren One Product dapat menjadi pendekatan akselerasi bisnis di pesantren pada masa pandemi COVID-19. *E-Coops-Day Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 55-60.